PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PEDAN

*Heni Wulandari *)*

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jalan R. Syamsudin, S.H. No. 50 Sukabumi 43113

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) adakah pengaruh sigfinikan penerapan metode Diskusi terhadap prestasi belajar Akuntansi. (2) adakah pengaruh signfikan antara kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah terhadap prestasi belajar Akuntansi. (3) adakah interaksi pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan kemandirian belajar Akuntansi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Peadn di Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014 sejumlah 390. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 72 peserta didik. Data prestasi belajar diambil dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Data kemandirian belajar diambil dengan menggunakan angket berbentuk skala. Analisis data menggunakan analisis variansi (anava) dua jalan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar akuntansiv(p: 0.000 < α: 0,05). (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah terhadap prestasi belajar Akuntansi (p: 0.59 > α: 0,05). (3). Tidak terdapat interaksi pengaruh metode pembelajaran dengan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi. (p: 0.185 > α: 0,05).

Kata Kunci: *Metode Diksusi, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan vokasi untuk menciptakan tenaga terampil dan siap kerja. Seperti dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat di ukur dari seberapa besar para lulusan dapat terserap dalam dunia kerja. Kenyataanya tidak sesuai dengan yang diharapkan karena realitasnya bahwa baru 33,33% lulusan SMK bekerja sesuai keahliannya (DEPDIKBUD, 1994:3) rendahnya daya serap dunia kerja disebabkan rendahnya kompetensi lulusan SMK. Salah satu faktor penyebab rendahnya kompetensi adalah dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan metode konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered teaching*). Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar siswa yang memuaskan. Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting untuk menekankan pada aktifitas siswa dalam belajarnya yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar, karena sikap mandiri seseorang tidak terbentuk secara mendadak,namun melalui proses sejak masa anak-anak. Kemandirian belajar siswa, akan menuntut mereka untuk aktif baik sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses belajar. Murid yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Hal yang memperngaruhi atau faktor penyebab

Scanned by CamScanner

sikap mandiri seseorang itu dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu Kemandirian belajar siswa, akan menuntut mereka untuk aktif baik sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses belajar. Jufri (2013:5) mengemukakan metode adalah segala upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai maksimal. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya, baik tidaknya suatu metode dipengaruhi berbagai factor, factor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai. Jadi metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Suparman, 2010:217). Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian tetang metode adalah alat, cara atau kemandirian yang digunakan untuk meningktakan hasil pembelajaran. Namun tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran dan lingkungan.

Suryosubroto (2002:179) mengatakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Diskusi yang baik bukan semata timbul dari peran guru akan tetapi lebih tepat apabila timbul dari peran murid setelah memahami masalah dan situasi yang dihadapi (Taniredja,dkk; 2011: 23-24). Dalam metode diskusi guru/dosen dapat memberikan arahan kepada peserta didik dalam memperoleh tema/masalah yang tepat untuk didiskusikan yang sebelumnya kepada peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari, memahami dan menganalisis masalah yang akan dijadikan topik diskusi.

Metode diskusi dalam pembelajaran menurut Taniredja (2011:25) mempunyai maksud (1) melibatkan murid sebagai bagian komponen sistem, (2) menstimulasi dan memotivasi murid, (3) melatih mereka agar kritis dalam menganalisa, (4) mengembangkan kemampuan bekerja sama.

Kemandirian belajar merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya Pembelajaran mandiri memungkinkan siswa untuk membuat pilihan – pilihan positif tentang bagaimana pelajar akan mengatasi kegelisahan dan kekacauan dalam kehidupan sehari – hari. Pola ini memungkinkan siswa bertindak berdasarkan inisiatis mereka sendiri untuk membentuk lingkungan. Menurut Sumahamijaya (2003:78) menekankan bahwa "kemandirian adalah sikap mental berdiri sendiri tercermin dalam rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan tidak mengelak dari keharusan mengambil resiko yang sepantasnya serta tidak mengelak keharusan bersaing. Thoha (1996:54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan menjadi dua arah, yakni : Faktor dari dalam dan Faktor dari luar. kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) adakah pengaruh sigfinikan penerapan metode Diskusi terhadap prestasi belajar Akuntansi. (2) adakah perbedaan pengaruh signfikan antara kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah terhadap prestasi belajar Akuntansi. (3) adakah interaksi pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan kemandirian belajar Akuntansi.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dlaksanakan di SMK Negeri di Kabupaten Klaten, penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan yaitu bulan maret sampai bulan mei 2014 meliputi ujicoba instrumen

Scanned by CamScanner

sampai pengambilan sampel. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Terdapat dua metode pembelajaran dan dua kategori kamandirian belajar. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Jumlah populasi kelas X akuntansi dari 5 SMK Negeri yang mempunyai adalah 390 peserta didik. Jumlah sampel penelitian adalah 72 peserta didik dari SMK Negeri 1 Pedan. Dilakuakan uji kesetaraan dengan uji-t (t-test) terhadap sampel. Ujicoba instrumen penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Pedan dengan 36 peserta didik. Data prestasi belajar diperoleh melalui tes formatif berbentuk pilihan ganda (multiple choice) dengan jumlah 30 soal. Reliabilitas tes sebesar 0,780. Data kemandirian belajar diperoleh melalui angket dengan jumlah soal 33 soal. Skala likert digunakan adalah skala likert pilihan 1-4. Reliabilitas skala kemandirian belajar sebesar 0,780. Analisis data menggunakan analisis variansi dua jalur. Sebelum dilakukan uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov terhadap masing-masing kelompok sampel dan uji dengan Bartlet terhadap sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *Two-Way Anova*. Sebelumnya, dilakukan uji prasyarat anava yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang normal. Nilai probabiliti (*p-value*) lebih dari nilai signifikasi 0,05 sehingga keputusan uji H_0 diterima. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene(test of homogenity of variances)*. Menunjukkan P value untuk kelas 0,059 ($p > 0,05$) dan P-value kemandirian sebesar 0,451 ($p > 0,05$). Uji anava yang dilakukan menggunakan uji anava dua jalur. Nila $F_a = 25,843$ dan p- value = 0,000 sehingga $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Nilai $F_b = 0,292$ dan p= 0,59 sehingga $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Nilai $F_{ab} = 1,795$ dan p-value 0,185 sehingga $p > 0,05$ sehingga sehingga H_0 diterima sehingga tidak perlu dilakukan pengujian Uji Scheffe.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji ANAVA

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	1420.949[a]	3	473.650	11.341	.000	.333
Intercept	350015.067	1	350015.067	8380.861	.000	.992
Kelas	1079.295	1	1079.295	25.843	.000	.275
kemandirian	12.182	1	12.182	.292	.591	.004
kelas * kemandirian	75.002	1	75.002	1.796	.185	.026
Error	2839.926	68	41.764			
Total	398977.000	72				
Corrected Total	4260.875	71				

Scanned by CamScanner

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan Two-Way Anova diketahui terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar Akuntansi pada kelompok menggunakan metode Diskusi, dengan F = 25,843 dengan p < 0,05 Hasil penghitungan Two-Way Anova tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Akuntansi pada kelompok siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan rendah dengan nilai F = 0,292 dan p > 0,05; dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan rendah memiliki prestasi yang sama baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniasih, Dyah Ayu (2010), Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada Siswa SMK Jurusan Bisnis Manajemen Kota Madya Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009. Rataan marginal prestasi belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada kelompok siswa dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* sebesar 59,360 sedangkan strategi pembelajaran langsung *(Direct Instruction)* sebesar 48,24, Dengan melihat rataan marginalnya dapat diketahui bahwa rataan untuk kemandirian belajar tinggi sebesar 70,69, rataan untuk kemandirian belajar sedang sebesar 55,23 dan rataan untuk kemandirian belajar rendah sebesar 28,27 Pada setiap tingkat kemandirian belajar siswa baik tinggi, sedang maupun rendah, prestasi belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang pembelajarannya dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* selalu lebih baik daripada strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hipotesis ketiga ini mungkin disebabkan adanya siswa yang tidak jujur dalam mengisi angket dan dalam mengerjakan tes melakukan kerja sama dengan temannya. Akibatnya akan mempengaruhi logika teoritik yang seharusnya terdapat interaksi antara strategi belajar dan tingkat kemandirian belajar siswa,tetapi kenyataan dari penelitian ini tidak terbukti.

Hasil penghitungan analisis Two-Way Anova diketahui tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi dengan nilai F = 1,795 dengan p= 0,185 (p > 0,05; dimana nilai rata-rata prestasi belajar Akuntansi pada kelompok dengan kemandirian belajar tinggi sebesar 68,32, dan dengan kemandirian rendah sebesar 71,35. Tidak adanya interaksi antara metode pembelajaran dan kemandirian belajar dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran dan kemandirian belajar sama efektifnya untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini kemungkinan dikarenakan dengan metode pembelajaran yang baik maka tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai secara optimal hal ini di dukung dengan pendapat Yaumi (2013:295) bahwa "metode merupakan merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar tercapai secara optimal". Menurut Basri (2000:54) kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) yaitu semua pengaruh bersumber dari dalam dirinya sendiri, dan faktor-faktoryang terdapat diluar dirinya (faktor eksogen) atau faktor lingkungan. Suhamamijaya (2003:78) menekanakan bahwa " kemandirian adalah sikap mental berdiri sendiri tercermin dalam rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif,dan tidak mengelak dari keharusan mengambil resiko yang sepantasnya serta tidak mengelak keharusan bersaing" sehingga untuk dapat mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat tergantung padasiswa tersebut melihat, merasakan, dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

Scanned by CamScanner

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode diskusi terhadap prestasi belajar Akuntansi. F = 25,843 dengan p < 0,05 dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan metode diskusi lebih baik di banding dengan metode konvensional. (2) tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar akuntansi. nilai F = 0,292 dan p > 0,05; dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan rendah memiliki prestasi yang sama baik (3) tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan kemandirian belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Akuntansi dengan nilai F = 1,795 dengan p = 0,185 (p> 0,05;

Saran

Bagi Guru hendaknya memperhatikan metode mengajar yang tepat yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dan mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam bertanya dan rasa ingin tahu siswa agar siswa lebih mudah menguasai konsep atau materi yang diberikan. Bagi Siswa hendaknya berusaha mengembangkan pengetahuan sendiri dan tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru sehingga siswa akan lebih paham dan mudah menguasai konsep atau materi yang diajarkan yang diajarkan.

REFERENSI

DEPDIKBUD. 1994. *Konsep Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Suhamamijaya,Yasben, dan Dana. 2003. *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan: Suatu Upaya Bagi Program Pendidikan Berbasis Luas/Broad Base Education and Life Skills*. Bandung: Angkasa.

Suparman, M. Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

DEPDIKBUD. 1994. *Konsep Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Suhamamijaya,Yasben, dan Dana. 2003. *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan: Suatu Upaya Bagi Program Pendidikan Berbasis Luas/Broad Base Education and Life Skills*. Bandung: Angkasa.

Suparman, M. Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

DEPDIKBUD. 1994. *Konsep Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Suhamamijaya,Yasben, dan Dana. 2003. *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan: Suatu Upaya Bagi Program Pendidikan Berbasis Luas/Broad Base Education and Life Skills*. Bandung: Angkasa.

Suparman, M. Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga

Scanned by CamScanner